

**PENGARUH KETERLIBATAN GURU-SISWA DALAM MENULIS KARANGAN
EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DI SMA
NEGERI 2 INDRAMAYU**

Embang Logita¹, Nana Triana Winata²

¹Universitas Wiralodra, embanglogita@rocketmail.com

²Universitas wiralodra, nanawinata26@gmail.com

ABSTRACT

In learning expository text, there is material to identify, compile, analyze, and produce. Producing as a final project of learning expository text because in producing students are able to think critically and student are considered to have mastered the material about identifying, compiling and analyzing. Producing in expository text material in the form of writing.

The use of models, methods and techniques in learning expository text is very important to help students more easily understand the subject conveyed by the teacher. The use of experiential learning in the learning process is an effort to develop and build student's knowledge through their experiences.

Teacher-student involvement through an experiential learning model based on student intelligence to improve skills in producing expository text is a model that involves the active role of student by writing down their own ideas based on the experiences of student who vary according to their receptive intelligences so that each student in producing expository text will be varied so that this learning model is expected to help student develop or improve writing skill especially in producing text.

Keyword: expository text, experiential learning, teacher-student involvement

ABSTRAK

Dalam pembelajaran teks eksposisi terdapat materi mengidentifikasi, menyusun, menganalisis dan memproduksi. Memproduksi sebagai tugas akhir dari pembelajaran teks eksposisi karena dalam memproduksi siswa mampu berfikir kritis dan siswa dianggap sudah menguasai materi tentang mengidentifikasi, menyusun, dan menganalisis. Memproduksi dalam materi teks eksposisi berupa menulis.

Penggunaan model, metode atau teknik dalam pembelajaran teks eksposisi sangatlah penting untuk membantu siswa lebih mudah memahami pokok bahasan yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model pengalaman (*experiential learning*) di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan siswa melalui pengalamannya.

Keterlibatan guru-siswa melalui model *experiential learning* yang berbasis kecerdasan siswa untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks eksposisi merupakan model yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dengan menuliskan ide-ide pikirannya sendiri berdasarkan pengalaman siswa yang bermacam-macam sesuai dengan kecerdasan masing-masing. Setiap siswa mempunyai kecerdasan masing-masing sehingga setiap siswa dalam memproduksi teks eksposisi akan menjadi bervariasi sehingga dengan model pembelajaran ini

diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan atau meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam memproduksi teks.

Kata Kunci: teks eksposisi, *experiential learning*, keterlibatan guru-siswa

How to Cite: Logita, E., & Triana Winata, N. (2020). PENGARUH KETERLIBATAN GURU-SISWA DALAM MENULIS KARANGAN EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DI SMA NEGERI 2 INDRAMAYU. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 5(2), 204-221. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.96>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.96>

PENDAHULUAN

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Menurut Douglas Brown (2008: 8) pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, dan intruksi. Sedangkan menurut Fathurrohman (2017:16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.

2. Pengertian Bahasa

Menurut Soenjono (2016: 16) Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Sedangkan menurut

Kridalaksana (dalam Kentjono1997: 1) “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”. Dalam hal ini bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan dan maksud.

3. Pengertian Menulis

Menurut Eli Herlina (2016: 1) menyatakan bahwa menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Jadi dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah penyampaian pesan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam menulis seseorang dituntut untuk mengekspresikan dan menuangkan ide atau gagasannya dalam suatu tulisan. Agar tulisan tersebut dapat dinikmati oleh orang lain maka terdapat fungsi dan tujuannya.

Menurut Tarigan (2008: 22) “Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, juga dapat menolong berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita”.

Dalam uraian di atas penulis dapat menyimpulkan fungsi menulis sebagai berikut:

1. Menulis sebagai alat komunikasi tidak langsung
2. Menulis dapat memudahkan pelajar berpikir
3. Membantu kita dalam berfikir kritis
4. Menyusun urutan dalam pengalaman.

Selain terdapat fungsi, menulis pun ada tujuannya. Menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008: 25) sebagai berikut:

1. Tujuan Penugasan
Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugasi, bukan atas kemauan sendiri.
2. Tujuan Altruistik
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
3. Tujuan Persuasif tulisan bertujuan menyakinkan para pembaca akan membenarkan gagasan yang diuraikan.
4. Tujuan Penerangan
Tulisan yang berhubungan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
5. Tujuan Pernyataan Diri.

Tujuan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. Tujuan Kreatif

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. tetapi ”keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai kesenian.

7. Tujuan Pemecahan Masalah

Dalam tulisan seperti penulis ingin memecahkan masalah yang di pahami. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan,serta menelaah serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Dalam menulis selain ada tujuan terdapat ragamnya, menurut Weayer (dalam Tarigan 2008: 28) membuat klasifikasi ragam tulisan berdasarkan bentuk, sebagai berikut:

1. Narasi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau menceritakan sesuatu.
2. Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan maksud dan tujuan.
3. Deskriptif adalah tulisan yang memaparkan atau menggambarkan dengan menggunakan kata-kata jelas dan terperinci.
4. Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk memperkuat atau mengolah suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.
5. Persuasif adalah yang bertujuan untuk mengajak kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang menyakinkan.

4. Eksposisi

Eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-

argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Isi eksposisi adalah pendapat penulis untuk meyakinkan orang lain berdasarkan fakta.

Struktur teks eksposisi terdiri dari:

- a) Tesis atau pernyataan pendapat,
- b) Argumentasi,
- c) Penegasan Ulang.

Ciri kebahasaan teks eksposisi adalah

- a) Menggunakan istilah.
- b) Menggunakan kata sifat.
- c) Perubahan jenis kata karena afiksasi (pengimbuhan).
- d) Menggunakan kalimat verbal.

5. Pengertian Model *Experiential Learning*

Dalam proses belajar mengajar kehadiran model mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut model dapat membantu berjalannya pembelajaran. Model dapat diartikan sebagai rancangan pengkondisian siswa. Model yang ingin dikaji dalam skripsi ini adalah *experiential learning*. Model *experiential learning* adalah pembelajaran yang melibatkan pengalaman siswa. Menurut Fathurrohman (2017: 128) bahwa pembelajaran dengan model *experiential learning* mulai diperkenalkan pada 1984 oleh David Kolb “model pembelajaran berbasis pengalaman mendefinisikan belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman”. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkat hasil-hasil tertentu.
2. Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.
3. Peserta didik dapat bekerja secara individu atau bekerja secara kelompok-kelompok kecil/keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.

4. Para peserta didik ditempatkan pada situasi-situasi nyata.
5. Peserta didik aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, dan menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.

Keseluruhan kelas menyajikan pengalaman yang telah dituangkan ke dalam tulisan sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas pengalaman belajar dan pemahaman peserta didik dalam melaksanakan pertemuan yang nantinya akan membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, metode yang dianggap tepat untuk penelitian ini adalah metode penelitian studi eksperimen. Dalam studi eksperimen, pengukuran kemampuan memproduksi teks eksposisi peserta didik dilakukan sebelum dan sesudah sampel penelitian diberi perlakuan dengan model *experiential learning* yang berbasis kecerdasan siswa dalam bentuk menulis teks eksposisi berdasarkan pengalaman siswa sesuai kecerdasan masing-masing siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 3 SMAN 2 Indramayu sebagai sampel penelitian dengan jumlah 24 siswa (20% dari seluruh populasi).

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan model “*One group pretest posttest design*”, dimana eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok pembandingan. Jelas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttes
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest*
sebelum diberi perlakuan
O2 : Nilai *Posttest*
sesudah diberi perlakuan
X : Perlakuan

Desain penelitian di atas, menggunakan satu subjek penelitian, Pertama subjek penelitian diberi *pretest* atau tes awal terlebih dahulu tanpa diberi perlakuan mengenai materi memproduksi teks eksposisi. Kedua, subjek penelitian diberi *posttest* atau tes akhir untuk pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan diberi perlakuan yaitu menggunakan model *experiential learning* berdasarkan kecerdasan siswa.

1.1 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Instrumen berupa tes kemampuan menulis teks eksposisi dengan berpedoman pada pedoman penilaian.

1.2 Teknik Penelitian

1.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar. Teknik tes yang digunakan ada dua, yaitu:

- 1) *Pre-test* atau tes awal. Hasil tes yang dijadikan data penelitian berupa kemampuan menulis siswa.
- 2) *Post-test* atau tes akhir. Hasil tes yang dijadikan data penelitian berupa kemampuan menulis siswa dalam memproduksi teks eksposisi.

Melalui pembelajaran *pre-test* dan *post-test* peneliti dapat mengetahui adanya perbedaan hasil pembelajaran kemampuan

menulis atau memproduksi teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *experiential learning* yang berbasis kecerdasan siswa.

Teknik Pengolahan Data

Berikut dipaparkan langkah-langkah proses pengolahan data dalam penelitian ini:

1. Memeriksa dan menentukan nilai pretes dan postes atas objek penelitian dengan dua orang penilai
2. Karena tes berupa tes menulis maka penulis melakukan uji reliabilitas antar penimbang untuk skor pretes dan postes.
3. Uji normalitas dengan menggunakan Chi Kuadrat
4. Uji signifikansi perbedaan rata-rata pretes dan postes dengan langkah uji-t
5. Menghitung perbedaan rerata uji-t.
6. Mencari derajat kebebasan.
7. Memilih t-tabel dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%
8. Menguji signifikansi koefisien t-tabel.

HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021 Sebelum Pembelajaran (*Pretes*) dengan Model *Experiential Learning*

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Skor	Nilai	Klasifikasi
		1	2	3	4	5			
1	Aa Anggara Al A.	5	7	10	15	10	47	47	Kurang
2	Abu Hasan A.	2	5	10	15	15	47	47	Kurang
3	Ais Indah Ayu	10	10	10	15	10	55	55	Kurang
4	Al Harist B. H.	7	10	15	15	5	52	52	Kurang
5	Anisa Murdiyana	15	15	15	15	5	65	65	Cukup
6	Cica Kartika A. R	10	10	15	15	5	55	55	Kurang

7	Elok Faiqotul H.	2	5	5	10	10	32	32	Kurang
8	Hasan Nurudin R.	10	10	10	15	10	55	55	Kurang
9	Ica Kristi	7	10	7	15	5	44	44	Kurang
10	Indah Apriyana	7	10	15	15	10	57	57	Cukup
11	Kartika	7	10	10	15	15	57	57	Cukup
12	Kayla Amelia L.	7	10	10	10	20	57	57	Cukup
13	Meilisa Windi F.	7	10	10	10	10	47	47	Kurang
14	Mely Nurhasanah	15	15	15	15	10	70	70	Cukup
15	Muhamad Soltan	7	10	15	15	10	57	57	Cukup
16	Ninda Nurhayati	15	15	10	15	5	60	60	Cukup
17	Nisa Setyani	5	10	15	15	5	50	50	Kurang
18	Nur Habibah	7	10	15	10	10	52	52	Kurang
19	Nurhaenih	12	12	5	15	5	49	49	Kurang
20	Sandi Subandi	7	7	12	15	5	46	46	Kurang
21	Sofi Khamelia	7	10	15	15	10	57	57	Cukup
22	Sri Agustina	7	7	15	15	5	49	49	Kurang
23	Sukerih	10	10	15	15	10	60	60	Cukup
24	Wulan Dini	10	10	15	15	10	60	60	Cukup
Jumlah		164	238	229	280	180	1091	1091	Kurang
Rata-rata		8,25	9,92	12,04	14,17	8,96	53,33	53,3	

Keterangan aspek yang dinilai :

1. Kelengkapan isi teks eksposisi.
2. Kelengkapan struktur teks eksposisi.
3. Kesesuaian kosakata.
4. Kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks eksposisi.
5. Ketepatan mekanik.

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMAN 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021 sebelum (pretes) pembelajaran dengan model *experiential learning* termasuk kategori kurang, karena nilai rata-rata yang diperoleh dari 24 siswa yaitu 53,33. Hal ini dilihat pada aspek isi sedang, karena penguasaan permasalahan terbatas, argumentasi, dan rekomendasi bersifat fakta kurang. Dengan ini rata-rata 8,25 (delapan koma dua puluh lima), pada aspek struktur sedang, karena siswa belum paham struktur yang terdapat pada teks eksposisi dan tidak terorganisir. Dengan ini rata-rata 9,92

(sembilan koma sembilan puluh dua), pada aspek kosakata baik, karena siswa mampu menguasai pemilihan kata namun kurang menguasai konjungsi dan pembentukan kata. Dengan ini rata-rata 12,04 (dua belas koma nol empat). Pada aspek kaidah kebahasaan baik, karena siswa mampu menggunakan istilah namun siswa belum memahami makna abjektiva dan kalimat verba. Dengan ini rata-rata 14,17 (empat belas koma tujuh belas), dan Pada mekanik sedang, karena siswa sedikit menguasai ejaan tapi belum menguasai tanda baca dan ketepatan memposisikan huruf kapital. Dengan ini rata-rata 8,96 (delapan koma sembilan puluh enam).

B. Hasil Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021 Sesudah Pembelajaran (Postes) dengan Model *Experiential Learning*

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Skor	Nilai	Klasifikasi
		1	2	3	4	5			
1	Aa Anggara Al A.	20	20	20	20	20	100	100	Baik Sekali
2	Abu Hasan A.	20	20	20	15	15	90	90	Baik Sekali
3	Ais Indah Ayu	15	15	20	20	15	85	85	Baik
4	Al Harist B. H.	20	17	15	20	5	77	77	Baik
5	Anisa Murdiyana	20	20	15	15	5	75	75	Cukup
6	Cica Kartika A. R.	20	20	20	20	5	85	85	Baik
7	Elok Faiqotul H.	10	10	20	20	15	75	75	Cukup
8	Hasan Nurudin R.	20	20	20	20	10	90	90	Baik Sekali
9	Ica Kristi	20	20	15	20	5	80	80	Baik
10	Indah Apriyana	20	20	15	15	5	75	75	Cukup
11	Kartika	20	20	15	15	15	85	85	Baik
12	Kayla Amelia L.	15	15	15	20	10	75	75	Cukup
13	Melisa Windi F.	20	20	15	15	5	75	75	Cukup
14	Mely Nurhasanah	20	20	20	20	15	95	95	Baik Sekali
15	Muhamad Soltan	20	20	15	20	15	90	90	Baik Sekali
16	Ninda Nurhayati	20	20	15	20	15	90	90	Baik Sekali
17	Nisa Setyani	10	10	20	15	20	75	75	Cukup
18	Nur Habibah	15	15	10	20	15	75	75	Cukup
19	Nurhaenah	15	15	20	15	10	75	75	Cukup
20	Sandi Subandi	20	20	20	15	15	90	90	Baik Sekali
21	Sofi Khamelia	20	20	15	15	15	85	85	Baik
22	Sri Agustina	18	18	10	20	10	76	76	Baik
23	Sukerih	20	20	15	20	15	90	90	Baik Sekali
24	Wulan Dini	20	20	10	20	10	80	80	Baik

Jumlah	438	435	395	435	285	1988	1988	Baik
Rata-rata	18,25	18,13	16,46	18,13	11,88	82,83	82,83	

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Kelengkapan isi teks eksposisi.
2. Kelengkapan struktur teks eksposisi.
3. Kesesuaian kosakata.
4. Kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks eksposisi.
5. Ketepatan mekanik.

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021 sesudah (postes) pembelajaran dengan model *experiential learning* termasuk kategori baik, karena nilai rata-rata yang diperoleh dari 24 siswa yaitu 82,83. Hal ini dilihat pada aspek kelengkapan isi baik sekali, karena menguasai topik pembahasan, pengetahuan, argumentasi, dan rekomendasi bersifat fakta. Dengan ini rata-rata 18,25 (delapan belas koma dua puluh lima), pada aspek struktur baik sekali, karena tertata dengan baik, urutan logis (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang). Dengan ini rata-rata 18,13 (delapan belas koma tiga belas), pada aspek kosakata baik sekali, karena penguasaan konjungsi memadai, pemilihan kata tepat namun belum menguasai pembentukan kata. Dengan ini rata-rata 16,46 (enam belas koma empat puluh enam), pada aspek kaidah kebahasaan baik sekali, karena siswa menguasai kalimat verba, menguasai istilah namun belum menguasai makna abjektiva. Dengan ini rata-rata 18,13 (delapan belas koma enam belas), dan pada aspek mekanik baik, karena siswa mampu menguasai tanda baca, ejaan yang sempurna namun sedikit menguasai ketepatan memposisikan huruf kapital. Dengan ini rata-rata 11,88 (sebelas koma delapan puluh delapan).

C. Pembahasan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X IPA 3, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021 Sebelum (Pretes) dengan Model *Experiential Learning*

Berdasarkan uraian hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kelengkapan isi teks eksposisi

Berdasarkan kesimpulan dari analisis kelengkapan aspek isi teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2020/2021 sebelum (pretes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 5, 14, dan 16, masing-masing mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 3 siswa atau dengan presentase $\frac{3}{24} \times 100 = 12,5\%$. Sedangkan siswa ke- 19, mendapatkan skor 12. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 12 sebanyak 1 siswa atau dengan presentase $\frac{1}{24} \times 100 = 4,16\%$. Sedangkan siswa ke- 3, 6, 8, 23, dan 24, masing-masing mendapatkan skor 10. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 10 sebanyak 5 siswa atau dengan presentase $\frac{5}{24} \times 100 = 20,83\%$. Sedangkan siswa ke- 4, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 18, 20, 21, dan 22, masing-masing mendapatkan skor 7. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 7 sebanyak 9 siswa atau dengan presentase $\frac{11}{24} \times 100 = 45,83\%$. Sedangkan siswa ke- 1, dan 17, masing-masing mendapatkan skor 5. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 5 sebanyak 4 siswa atau dengan presentase $\frac{2}{24} \times 100 = 8,33\%$. Sedangkan siswa ke- 2

dan 7, masing-masing mendapatkan skor 2. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 2 siswa atau dengan presentase $\frac{2}{24} \times 100 = 8,33\%$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada kelengkapan isi teks eksposisi diperoleh 8,25 (delapan koma dua puluh lima).

2. Kelengkapan struktur teks eksposisi

Berdasarkan kesimpulan dari analisis kelengkapan struktur teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2020/2021 sebelum (pretes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 5, 14 dan 16, masing-masing mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 2 siswa atau dengan presentase $\frac{3}{24} \times 100 = 12,5\%$. Sedangkan siswa ke- 19. Mendapatkan skor 12. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 1 siswa atau dengan presentase $\frac{1}{24} \times 100 = 4,16\%$. Sedangkan siswa ke- 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 23, dan 24, masing-masing mendapatkan skor 10. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 10 sebanyak 15 siswa atau dengan presentase $\frac{15}{24} \times 100 = 62,5\%$. Sedangkan siswa ke- 1, 20, dan 22, masing-masing mendapatkan skor 7. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 7 sebanyak 3 siswa atau dengan presentase $\frac{3}{24} \times 100 = 12,5\%$. Sedangkan siswa ke- 2 dan 7, masing-masing mendapatkan skor 5. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 5 sebanyak 2 siswa atau dengan presentase $\frac{2}{24} \times 100 = 8,33\%$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada kelengkapan struktur eksposisi diperoleh 9,92 (sembilan koma sembilan puluh dua).

3. Kesesuaian kosakata

Berdasarkan kesimpulan dari analisis kesesuaian kosakata teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2020/2021 sebelum (pretes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 4, 5, 6, 10, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, dan 24, masing-masing mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 12 siswa atau dengan presentase $\frac{12}{24} \times 100 = 50\%$. Sedangkan siswa ke- 20, mendapatkan skor 12. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 12 sebanyak 1 siswa atau dengan presentase $\frac{1}{24} \times 100 = 4,16\%$. Sedangkan siswa ke- 1, 2, 3, 8, 11, 12, 13, dan 16, masing-masing mendapatkan skor 10. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 10 sebanyak 8 siswa atau dengan presentase $\frac{8}{24} \times 100 = 33,33\%$. Sedangkan siswa ke- 9, mendapatkan skor 7. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 7 sebanyak 1 siswa atau dengan presentase $\frac{1}{24} \times 100 = 4,16\%$. Sedangkan siswa ke- 7, dan 19, mendapatkan skor 5. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 5 sebanyak 2 siswa atau dengan presentase $\frac{2}{24} \times 100 = 8,33\%$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada kesesuaian kosakata teks eksposisi diperoleh 12,04 (dua belas koma nol empat).

4. Kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks eksposisi

Berdasarkan kesimpulan dari analisis kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2019/2020 sebelum (pretes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24, mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 20 siswa atau dengan presentase $\frac{20}{24} \times 100 = 83,33\%$. Sedangkan

siswa ke- 7, 12, 13, dan 18, masing-masing mendapatkan skor 10. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 10 sebanyak 4 siswa atau dengan presentase $\frac{4}{24} \times 100 = 16,66\%$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks eksposisi diperoleh 14,17 (empat belas koma tujuh belas).

5. Ketepatan mekanik

Berdasarkan kesimpulan dari analisis ketepatan mekanik teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2020/2021 sebelum (pretes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 12, mendapatkan skor 20. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 1 siswa atau dengan presentase $\frac{1}{24} \times 100 = 4,16\%$. Sedangkan siswa ke- 2, dan 11, masing-masing mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 2 siswa atau dengan presentase $\frac{2}{24} \times 100 = 8,33\%$. Sedangkan siswa ke- 1, 3, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 18, 21, 23, dan 24, mendapatkan skor 10. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 10 sebanyak 12 siswa atau dengan presentase $\frac{12}{24} \times 100 = 50\%$. Sedangkan siswa ke- 4, 5, 6, 9, 16, 17, 19, 20, dan 22, masing-masing mendapatkan skor 5. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 5 sebanyak 9 siswa atau dengan presentase $\frac{9}{24} \times 100 = 37,5$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada ketepatan mekanik teks eksposisi diperoleh 8,95 (delapan koma sembilan puluh lima).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X IPA sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *experiential learning* termasuk kategori baik, dengan jumlah tes

awal (pretes) yaitu 53,33 (lima puluh tiga koma tiga puluh tiga).

D. Hasil Analisis Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021 Sesudah (Postes) dengan Model *Experiential Learning*

Berdasarkan uraian hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kelengkapan isi teks eksposisi

Berdasarkan kesimpulan dari analisis kelengkapan aspek isi teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2020/2021 sesudah (postes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 23, dan 24, masing-masing mendapatkan skor 20. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 17 siswa atau dengan presentase $\frac{17}{24} \times 100 = 70,83\%$. Sedangkan siswa ke- 22, mendapatkan skor 18. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 18 sebanyak 1 siswa atau dengan presentase $\frac{1}{24} \times 100 = 4,16\%$. Sedangkan siswa ke- 3, 12, 18, dan 19, masing-masing mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 4 siswa atau dengan presentase $\frac{4}{24} \times 100 = 16,66\%$. Sedangkan siswa ke- 7 dan 17, masing-masing mendapatkan skor 10. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 10 sebanyak 2 siswa atau dengan presentase $\frac{2}{24} \times 100 = 8,33\%$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada kelengkapan isi teks eksposisi diperoleh 18,25 (delapan belas koma dua puluh lima).

2. Kelengkapan struktur teks eksposisi

Berdasarkan kesimpulan dari analisis kelengkapan struktur teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2019/2020 sesudah (postes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 23, dan 24, masing-masing mendapatkan skor 20. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 16 siswa atau dengan presentase $\frac{16}{24} \times 100 = 66,66\%$. Sedangkan siswa ke- 22, mendapatkan skor 18. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 18 sebanyak 1 siswa atau dengan presentase $\frac{1}{24} \times 100 = 4,16\%$. Sedangkan siswa ke- 4, mendapatkan skor 17. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 17 sebanyak 1 siswa atau dengan presentase $\frac{1}{24} \times 100 = 4,16\%$. Sedangkan siswa ke- 3, 12, 18, dan 19, masing-masing mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 4 siswa atau dengan presentase $\frac{4}{24} \times 100 = 16,66\%$. Sedangkan siswa ke- 7 dan 17, masing-masing mendapatkan skor 10. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 10 sebanyak 2 siswa atau dengan presentase $\frac{2}{24} \times 100 = 8,33\%$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada kelengkapan struktur eksposisi diperoleh 18,13 (delapan belas koma tiga belas)

3. Kesesuaian kosakata

Berdasarkan kesimpulan dari analisis kesesuaian kosakata teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2019/2020 sesudah (postes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 1, 2, 3, 6, 7, 8, 14, 17, 19, dan 20, mendapatkan skor 20. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 10 siswa atau dengan presentase $\frac{10}{24} \times 100 = 41,66\%$. Sedangkan siswa ke- 4, 5,

9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 21, dan 23, masing-masing mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 11 siswa atau dengan presentase $\frac{11}{24} \times 100 = 45,83\%$. Sedangkan siswa ke- 18, 22, dan 24, mendapatkan skor 10. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 10 sebanyak 3 siswa atau dengan presentase $\frac{3}{24} \times 100 = 12,5\%$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada kesesuaian kosakata teks eksposisi diperoleh 16,46 (enam belas koma empat puluh enam).

4. Kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks eksposisi

Berdasarkan kesimpulan dari analisis kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2019/2020 sesudah (postes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 18, 22, 23, dan 24, masing-masing mendapatkan skor 20. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 15 siswa atau dengan presentase $\frac{15}{24} \times 100 = 62,5\%$. Sedangkan siswa ke- 2, 5, 10, 11, 13, 17, 19, 20, dan 21, masing-masing mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 9 siswa atau dengan presentase $\frac{9}{24} \times 100 = 37,5\%$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada kesesuaian penggunaan bahasa dalam teks eksposisi diperoleh 18,13 (delapan belas koma tiga belas).

5. Ketepatan mekanik

Berdasarkan kesimpulan dari analisis ketepatan mekanik teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu tahun pelajaran 2020/2021 sesudah (postes) dengan model *experiential learning* yaitu siswa ke- 1 dan 17, masing-masing mendapatkan skor 20. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 20

sebanyak 2 siswa atau dengan presentase $\frac{2}{24} \times 100 = 8,33\%$. Sedangkan siswa ke- 2, 3, 7, 11, 14, 15, 16, 18, 20, 21, dan 23, masing-masing mendapatkan skor 15. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 15 sebanyak 11 siswa atau dengan presentase $\frac{11}{24} \times 100 = 45,83\%$. Sedangkan siswa ke- 8, 12, 19, 22, dan 24, mendapatkan skor 10. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 10

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X IPA sesudah pembelajaran dengan model *experiential learning* termasuk kategori

E. Pengaruh Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi di Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021

Pengaruh Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Rumus Uji-t

Pengaruh pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui penelitian dan penilaian. Penilaian kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) yang dilakukan di kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

sebanyak 5 siswa atau dengan presentase $\frac{5}{24} \times 100 = 20,83\%$. Sedangkan siswa ke- 4, 5, 6, 9, 10, dan 13, masing-masing mendapatkan skor 5. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapatkan skor 5 sebanyak 6 siswa atau dengan presentase $\frac{6}{24} \times 100 = 25$. Rata-rata kemampuan memproduksi teks eksposisi pada ketepatan mekanik teks eksposisi diperoleh 11,88 (sebelas koma delapan puluh delapan).

baik, dengan jumlah tes akhir (postes) yaitu 82,83 (delapan puluh dua koma delapan puluh tiga).

Tabel 4.3
Nilai Pretes dan Postes Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X
IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Nilai Siswa		d = (Y-X)	Xd=(d-md)	(Xd) ²
		Pretes X	postes Y			
1	Aa Anggara Al A.	47	100	53	-23,50	552
2	Abu Hasan A.	47	90	43	-41,77	1745
3	Ais Indah Ayu	55	85	30	-30,00	900
4	Al Harist Bahtera H.	52	77	25	-25,00	625
5	Anisa Murdiyana	65	75	10	-10,00	100
6	Cica Kartika A. R	55	85	30	-30,00	900
7	Elok Faiqotul Himah	32	75	43	-43,00	1849
8	Hasan Nurudin R.	55	90	35	-35,00	1225
9	Ica Kristi	44	80	36	-36,00	1296
10	Indah Apriyana	57	75	18	-18,00	324
11	Kartika	57	85	28	-28,00	784
12	Kayla Amelia L.	57	75	18	-18,00	324
13	Melisa Windi F.	47	75	28	-28,00	784
14	Mely Nurhasanah	70	95	25	-25,00	625
15	Muhamad Soltan	57	90	33	-33,00	1089
16	Ninda Nurhayati	60	90	30	-30,00	900
17	Nisa Setyani	50	75	25	-25,00	625
18	Nur Habibah	52	75	23	-23,00	529
19	Nurhaenih	49	75	26	-26,00	676
20	Sandi Subandi	46	90	44	-44,00	1936
21	Sofi Khamelia	57	85	28	-28,00	784
22	Sri Agustina	49	76	27	-27,00	729
23	Sukerih	60	90	30	-30,00	900
24	Wulan Dini	60	80	20	-20,00	400
Jumlah		1280	1988	708	-677,27	20601
Rata-Rata		53,33	82,83	29,50	-28,22	858

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pretes 53,33 (lima puluh tiga koma tiga puluh tiga) dan nilai rata-rata postes 82,83 (delapan puluh dua koma delapan puluh tiga). Dengan demikian, rata-rata tersebut mengalami peningkatan kenaikan yaitu 29,50 (dua puluh sembilan koma lima puluh). Selanjutnya nilai tersebut diolah dengan rumus uji-t yaitu sebagai berikut.

1. Mencari d

$$d = \text{Jumlah Postes} - \text{Pretes} \\ = 1988 - 1280$$

4. Mencari t_0 (thitung)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\left(\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}\right)}} \\ = \frac{Md}{\sqrt{\frac{20601}{24(24-1)}}} \\ = \frac{29,50}{\sqrt{\frac{20601}{24(23)}}} \\ = \frac{29,50}{\sqrt{\frac{20601}{552}}} \\ = \frac{29,50}{\sqrt{37,32}} \\ = \frac{29,50}{6,10} \\ = 4,83$$

5. Menentukan t_{tabel}

Taraf Signifikan $\alpha=0,5$
Derajat kebebasan db = $N - 1 = 24 - 1 = 23$ jadi, $t_{tabel} = 1,71$

6. Kriteria Pengembalian Keputusan
Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$: Model *experiential learning* tidak efektif dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021.

$$= 708$$

2. Mencari rata-rata (*mean*) dari deviasi (d) antara pretes dan postes.

$$Md = \frac{\sum d}{N} \\ Md = \frac{708}{24} \\ Md = 29,5$$

3. Mencari df atau db

$$df = N - 1 \\ = 24 - 1 \\ = 23$$

$H_0 : t_{hitung} > t_{tabel}$: Model *experiential learning* efektif dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut, diperoleh t_{hitung} 4,83 (empat koma delapan puluh tiga), sedangkan t_{tabel} 1,71 (satu koma tujuh belas) dengan derajat bebas (db) = 23 dan taraf signifikan 5% = 0,0. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,83 > 1,71), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model *experiential learning* efektif dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Pengaruh Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berdasarkan Nilai Ketuntasan Minimal (KKM)

Pengaruh metode *experiential learning* dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi dapat diketahui dengan cara melihat presentasi pencapaian KKM siswa

dalam satu kelas. KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 1 Indramayu adalah 75. Hasil belajar siswakelas X MIA 3 dalam memproduksi teks eksposisi sesudah pembelajaran dengan model *experiential learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Nilai Postes Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021 Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
			Postes		
1	Aa Anggara Al A.	75	100	Baik Sekali	Tuntas
2	Abu Hasan A.	75	90	Baik Sekali	Tuntas
3	Ais Indah Ayu	75	85	Baik	Tuntas
4	Al Harist B. H.	75	77	Baik	Tuntas
5	Anisa Murdiyana	75	75	Cukup	Tuntas
6	Cica Kartika A. R	75	85	Baik	Tuntas
7	Elok Faiqotul H.	75	75	Cukup	Tuntas
8	Hasan Nurudin R.	75	90	Baik Sekali	Tuntas
9	Ica Kristi	75	80	Baik	Tuntas
10	Indah Apriyana	75	75	Cukup	Tuntas
11	Kartika	75	85	Baik	Tuntas
12	Kayla Amelia L.	75	75	Cukup	Tuntas
13	Melisa Windi F.	75	75	Cukup	Tuntas
14	Mely Nurhasanah	75	95	Baik Sekali	Tuntas
15	Muhamad Soltan	75	90	Baik Sekali	Tuntas
16	Ninda Nurhayati	75	90	Baik Sekali	Tuntas
17	Nisa Setyani	75	75	Cukup	Tuntas
18	Nur Habibah	75	75	Cukup	Tuntas
19	Nurhaenih	75	75	Cukup	Tuntas
20	Sandi Subandi	75	90	Baik Sekali	Tuntas
21	Sofi Khamelia	75	85	Baik	Tuntas
22	Sri Agustina	75	76	Baik	Tuntas
23	Sukerih	75	90	Baik Sekali	Tuntas
24	Wulan Dini	75	80	Baik	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 24 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Untuk menghitung presentase

ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$
$$\frac{24}{24} \times 100 = 100\%$$

Hasil presentase pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan metode *experiential learning* dalam satu

kelas yang berjumlah 24 siswa mencapai 100%, sehingga model *experiential learning* dikatakan berpengaruh dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi.

KESIMPULAN

Perbandingan kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021 antara sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran, sebelum pembelajaran (pretes) termasuk kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum pembelajaran sebesar 53,33. Sedangkan sesudah pembelajaran (postes) termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sesudah pembelajaran sebesar 82,83. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan dari sebelum pembelajaran ke sesudah pembelajaran yaitu kategori kurang menjadi kategori baik. Meningkatnya kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021 sebelum pembelajaran (pretes) dan setelah pembelajaran (postes) dikarenakan sebelum pembelajaran (pretes) siswa hanya diberi materi dan latihan dengan metode ceramah, sedangkan sesudah pembelajaran (postes) siswa diberi materi dan latihan dengan model *experiential learning*. Selain itu peneliti dan siswa melakukan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi. Sehingga terlihat naiknya nilai rata-rata signifikan dari sebelum pembelajaran

(pretes) dengan sesudah pembelajaran (postes) menggunakan model *experiential learning*.

Model *experiential learning* berpengaruh dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi di kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan rumus uji-t diperoleh nilai t_{hitung} 4,83 dan nilai t_{tabel} 1,71 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, pengaruh model *experiential learning* dilihat juga dari ketercapaian KKM keseluruhan siswa berjumlah 24 dalam satu kelas memperoleh persentase siswa yang lulus 100%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dan jumlah siswa yang lulus lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan bahwa model *experiential learning* berpengaruh dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2016. "3 Teks Eksposisi Tentang Lingkungan Sekolah dalam Bahasa Indonesia"(Online).<https://ruangseni.com/3-teks-eksposisi-tentang-lingkungan-sekolah-dalam-bahasa-indonesia/>. (diakses 10 September 2019).

- Admin. 2019. "Contoh Teks Eksposisi Tentang Internet"(Online). <https://www.contohteks.id/contoh-teks-eksposisi-internet/>. (diakses 10 September 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, Douglas. Edisi kelima. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. San Francisco, California.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2016. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Farid. 2019. *Modul Aplikasi Exel untuk Penelitian*. Universitas Wiralodra.
- Heriawan, Adang, Daarmajati, dan Arip Senjaya. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: LP3G (lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Herlina, Eli. 2016. *Bekal Buat Menulis*. Yogyakarta:K-Media.
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Iskandarwasid. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia kelas X*. Balitbang: Pusat Kurikulum dan Pembinaan.
- Kohar, Dadun. 2016. *Bahan Perkuliahan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Indramayu: tidak di terbitkan.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Ike Widya. 2011. "Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Metode Team Assisted Individualization di kelas X SMK Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Wiralodra Indramayu. Universitas Wiralodra.
- Mahmuri. 2014. "Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Team Assisted Individualization di kelas X SMA Negeri 1 Lohbener Tahn pelajaran 2013/2014". Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas wiralodra Indramayu. Universitas Wiralodra.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2017. *Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rakasiwi, widya ayu. 2012. "Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tata Hidang Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta"(Online).
<https://eprints.uny.ac.id/8472/>.
(diakses 20 Juni 2019)
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Keantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yani, Ahmad. 2013. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Zainurrahman. 2018. *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: ALFABETA.

